

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan toilet training pada anak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan keluarga tentang toilet training pada anak usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (44,4%), sedangkan 10 responden (27,8%) memiliki dukungan keluarga kategori cukup dan 10 responden (27,8%) memiliki dukungan keluarga kategori kurang.
2. Tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum berhasil melakukan toilet training, yaitu sebanyak 19 anak (52,8%), sedangkan anak yang berhasil melakukan toilet training sebanyak 17 anak (47,2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun di PAUD IT Insan Intani Kota Bengkulu. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Pearson Chi-Square = 14,183 dengan p-value = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis juga menunjukkan nilai Kendall's tau-b = 0,586 dengan $p = < 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan Cukup Kuat dan signifikan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan toilet training pada anak, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga/Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan yang optimal kepada anak dalam proses toilet training, seperti memberikan perhatian, bimbingan, serta motivasi kepada anak agar anak terbiasa menggunakan toilet secara mandiri. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan informasional dengan cara mengajarkan dan menjelaskan kepada anak mengenai cara menggunakan toilet yang benar, sehingga anak merasa lebih percaya diri dan terbiasa dalam melakukan toilet training.

2. Bagi Guru PAUD dan Pendidik

Guru PAUD dan pendidik diharapkan dapat membantu menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada anak, termasuk membiasakan anak menggunakan toilet secara mandiri di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan serta penguatan kepada anak agar proses toilet training dapat berjalan dengan baik dan konsisten baik di rumah maupun di sekolah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan seperti perawat, bidan, dan petugas posyandu diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan

keluarga dalam keberhasilan toilet training pada anak. Edukasi yang diberikan meliputi kesiapan anak, teknik toilet training yang tepat sesuai tahap perkembangan, serta pentingnya konsistensi dalam latihan. Selain itu, tenaga kesehatan juga diharapkan dapat melakukan pendampingan dan konseling secara berkelanjutan kepada keluarga agar mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak dalam mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara mandiri. Bagi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan keberhasilan toilet training, seperti pola asuh orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan, usia anak, jenis kelamin, kesiapan fisik dan psikologis anak, serta kondisi lingkungan rumah. Selain itu, disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa PAUD atau wilayah penelitian yang berbeda agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian longitudinal atau eksperimen untuk mengamati perkembangan keberhasilan toilet training dari waktu ke waktu serta mengevaluasi efektivitas program edukasi atau intervensi kepada keluarga dalam meningkatkan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah.